

**PERAN GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN)
DALAM PEMBANGUNAN DESA
(Studi di Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo
Kabupaten Lampung Tengah)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

Oleh:

**Lina Faujiah
NPM.1531090100**

Program Studi: Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**PERAN GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN)
DALAM PEMBANGUNAN DESA
(Studi di Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo
Kabupaten Lampung Tengah)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

Oleh:

**Lina Faujiah
NPM.1531090100**

Program Studi: Sosiologi Agama

**Pembimbing I : Dr. Suhandi, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Dra. Fatonah, M.Sos.I**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) sebagai organisasi kemasyarakatan didesa sangat penting dalam pembangunan desa. Gabungan Kelompok desa (Gapoktan) dapat berpartisipasi dalam pembangunan desa mengingat masyarakat setempatlah yang lebih mengetahui berbagai permasalahan dan potensi sumberdaya yang ada sehingga memudahkan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Gabungan kelompok tani (Gapoktan) diharapkan berfungsi sesuai dengan keinginan dan kebutuhan dari masyarakat oleh karena itu pemerintah menetapkan peraturan menteri pertanian nomor 82 tahun 2013 tentang pedoman pembinaan kelompok tani dan gabungan kelompok tani (Gapoktan). Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) berperan dalam pembangunan sebagai upaya merubah kehidupan masyarakat agar lebih baik dari kondisi masyarakat yang sebelumnya dan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya petani. Saat ini Gabungan Kelompok tani (Gapoktan) didesa Balairejo sudah berjalan selama 12 Tahun lamanya. Peneliti tertarik mengkaji dan meneliti peran gabungan kelompok tani (Gapoktan) dalam pembangunan desa. Rumusan masalah yang diambil antara lain “Bagaimana peran gabungan kelompok tani (Gapoktan) dalam pembangunan desa ?, Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat peran gabungan kelompok tani (Gapoktan) dalam pembangunan desa?. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Fokus kajian adalah dengan diadakannya program gabungan kelompok tani bisa membantu masyarakat tani dalam merubah kehidupan pertanian yang lebih baik dalam pengolahan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Berdasarkan temuan-temuan yang diteliti dilapangan menunjukan bahwa adanya peran gabungan kelompok tani dalam membantu masyarakat dalam bentuk penyaluran pupuk bersubsidi, bibit dan bajak yang dapat membantu masyarakat dalam pengolahan pertanian sehingga meningkatkan mutu hasil panen dan menambah penghasilan masyarakat petani kemudian faktor pendukung yang sangat mempengaruhi yaitu adanya dana PUAP yang dhibahkan kepada masyarakat, sedangkan hambatannya kurangnya partisipasi anggota terhadap aktivitas gabungan kelompok tani (Gapoktan) sehingga diharapkan Gabungan Kelompok tani (Gapoktan) agar lebih memberikan kepercayaan kepada masyarakat agar dapat menjalankan programnya dengan baik.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Letkol H. Endro Sutarmin, Sukarame Bandar Lampung. Telp. (0721)703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Peran Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Dalam
Pembangunan Desa (Studi di Desa Balairejo Kecamatan
Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah)**

Nama : Lina Faujiah

NPM : 1531090100

Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah di
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama-agama Universitas Islam Negeri Raden
Intan Lampung.

Bandar Lampung, 23 Mei 2019

Pembimbing I

Dr. Suhandi, S.Ag., M.Ag
NIP. 197111171997031003

Pembimbing II

Dra. Fatonah, M.Sos.I
NIP. 196806061996032001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sosiologi Agama

Dr. Suhandi, S.Ag., M.Ag
NIP. 197111171997031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Letkol H. Endro Sutarmin, Sukarame Bandar Lampung. Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PERAN GABUNGAN KELOMPOK TANI DALAM PEMBANGUNAN DESA (Studi di Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah)”** Disusun oleh: Lina Faujiah, NPM: 1531090100, Program Studi: Sosiologi Agama, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama-agama UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Senin/27 Mei 2019

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Sudarman, M.Ag (.....)

Sekretaris Sidang : Siti Badiah, S.Ag.,M.Ag (.....)

Penguji Utama : Ellya Rosana, S.Sos.,M.Hum (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Suhandi, S.Ag.,M.Ag (.....)

Penguji Pendamping II : Dra. Fathonah Zakie, M.Sos.I (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama

Dr. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M.Ag

NIP. 195808231993031001

MOTTO

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا

مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ^ج وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya “Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (QS.Ar-Rad:11)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan kuasaNya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini, sehingga dengan rahmat serta kuasa-Nya skripsi ini telah terselesaikan. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada orang-orang terkasih yaitu:

1. Ayahanda Hadi sunarso dan Ibunda Warsini tercinta yang telah melindungi, mengasuh, menyayangi dan mendidik saya sejak dari kandungan hingga dewasa. Senantiasa mendo'akan dan sangat mengharapkan keberhasilan saya. Berkat do'a restu keduanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan kuliah ini. Semoga semua ini merupakan hadiah untuk kedua orang tua saya.
2. Kakakku yang selalu memberikan motivasi dan semangat, Muhammad nur sholeh dan Amir maaruf, yang selalu mendo'akan dan member semangat serta motivasi bagi keberhasilan saya selama studi.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Lina Faujiah, dilahirkan di Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 28 November 1996. Peneliti adalah anak ketiga dari 3 bersaudara. Terlahir dari pasangan yang harmonis dan selalu bahagia yaitu Bapak Hadi sunarso dan Ibu Warsini. Pendidikan dimulai dari SDN 1 Balairejo dan selesai pada tahun 2008. SMP Muhammadiyah 1 Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah selesai pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 1 Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah dan Selesai Pada tahun 2014. Melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi di Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I TA. 2015/2016. Dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos) pada tahun 2019 peneliti menulis skripsi dengan judul Peran Gabungan Kelompok Tani Dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah). Semoga ilmu yang selama ini didapat di UIN Raden Intan Lampung bisa bermanfaat khususnya bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi orang lain.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang senantiasa memberikan karunianya bagi seluruh umat didunia. Shalawat dan salam semoga salam selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga dan para sahabatnya serta para pengikutnya hingga akhir tiba.

Berkat rahmat dan nikmat kemudahan dari Allah SWT, peneliti berhasil menyelesaikan tugas akhir perkuliahannya berupa skripsi, sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana setera satu (S1) dalam jurusan Sosiologi Agama. Keseluruhan penelitian karya ilmiah ini telah melibatkan berbagi pihak. Oleh karena itu , peneliti menghanturkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas menjunjung tinggi nilai-nilai islam.
2. Bapak Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc. M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama-agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Suhandi, S.Ag., M.Ag. Dan Ibu Siti Badiah,M.Ag selaku Kepala Jurusan dan Sekertaris Jurusan Sosiologi Agama.
4. Bapak Dr. Suhandi S.Ag., M.Ag. Selaku Pembimbing 1 yang telah bayak memberikan saran dan sumbangan pemikiran kepada peneliti sehingga tersusun skripsi ini.

5. Ibu Dra. Fatonah, M.Sos.I selaku pembimbing II, yang dengan penuh ketelitian dan kesabaran dalam membimbing penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika Fakultas Ushulludin UIN Raden Intan Lampung.
7. Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Kepala Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama-agama atas diperkenakannya penelitian meminjam literature yang dibutuhkan.
8. Bapak Asep Lukman selaku ketua Gabungan Kelompok Tanu Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah beserta jajarannya, yang telah memberikan izin dan banyak memberikan bantuan selalma mengadakan penelitian.

Semoga jasa-jasa mereka mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah wawasan bagi yang membaca.

Bandar Lampung, mei 2019

Lina Faujiah
NPM.1531090100

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFRAT LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Judul	3
C. Latar Balakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Signifikasi Penelitian	10
H. Tinjauan Pustaka	11
I. Metodologi Penelitian	13

BAB II GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) DAN PEMBANGUNAN DESA

- A. Gabungan kelompok tani
 - 1. Pengertian Gabungan kelompok tani 22
 - 2. Ciri-ciri Gabungan kelompok tani..... 24
 - 3. Tujuan Gabungan kelompok tani 27
 - 4. Manfaat Gabungan kelompok tani 29
 - 5. Fungsi di bentuknya Gabungan kelompok tani 30
 - 6. Aktivitas Gabungan Kelompok tani 32

- B. Pembangunan Desa
 - 1. Pengertian Pembangunan Desa 34
 - 2. Prinsip pembangunan Desa 37
 - 3. Jenis-jenis pembangunan Desa..... 39
 - 4. Faktor Kesuksesan Pembangunan Desa 42

BAB III GAMBARAN UMUM DESA BALAIREJO KECAMATAN KALIREJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

- A. Profil Desa Balairejo
 - 1. Sejarah Singkat Desa Balairejo 49
 - 2. Geografis dan Demografis..... 49
 - 3. Kehidupan sosial ekonomi Penduduk 53

- B. Keadaan Gapoktan Desa Balairejo
 - 1. Struktur Gapoktan Desa Balairejo..... 58
 - 2. Manfaat dan Tujuan Usaha Gapoktan Desa Balairejo 58

**BAB IV PERAN GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN)
DALAM PEMBANGUNAN DESA BALAIREJO
KECAMATAN KALIREJO LAMPUNG TENGAH**

- A. Peran Gabungan Kelompok Tani dalam Pembangunan
Desa Balairejo..... 62
- B. Faktor Pendorong dan Penghambat Gabungan Kelompok
Tani dalam Pembangunan Desa Balairejo 67

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 72
- B. Saran..... 72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Nama-nama Kepala Desa
Tabel 2	: Keadaan Penduduk
Tabel 3	: Tingkat Pendidikan
Tabel 4	: Agama
Tabel 5	: Mata Pencaharian
Tabel 6	: Penggunaan Lahan
Tabel 7	: Struktur Gapoktan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Data informan

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 : Surat Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Lampung

Lampiran 5 : Kartu Konsultasi

Lampiran 6 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, penulis merasa perlu untuk memberikan penegasan terhadap judul seperlunya. Adapun judul skripsi ini adalah “Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Pembangunan Desa (Studi Di Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah)” terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan.

Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.¹ Peran Menurut Soerjono Soekanto, yaitu aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan.² Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pengurus Gapoktan dalam menjalankan tugas maupun kewajibannya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan taraf hidupnya.

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Cet. Ke-47, h.210

² *Ibid.*

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Menurut Hadi Sunarso, adalah kumpulan beberapa masyarakat yang berprofesi sebagai petani dengan membentuk sebuah wadah yang disebut gapoktan untuk menampung aspirasi-aspirasi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.³ Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang dimaksud disini adalah masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan tergabung dalam kelompok tani di Desa Balairejo dan ikut berpartisipasi serta bekerjasama untuk berdaya guna dan mampu mencapai kemandirian dalam meningkatkan ekonomi.

Pembangunan Desa adalah pembangunan berbasis pedesaan dengan mengedepankan kearifan lokal kawasan pedesaan yang mencakup struktur demografi masyarakat, karakteristik sosial budaya, karakteristik fisik atau geografis, pola kegiatan usaha pertanian, pola keterkaitan ekonomi desa-kota, sektor kelembagaan desa, dan karakteristik kawasan pemukiman.⁴ Pembangunan Desa yang dimaksud disini adalah upaya yang dilakukan masyarakat dan kelompok masyarakat yang mayoritas sebagai petani dengan membentuk sebuah wadah aspirasi yang diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik dalam bidang materiil berupa penyaluran pupuk bersubsidi, bibit padi dan bajak dan lainnya yang berkaitan dengan pengolahan fasilitas pertanian sehingga dapat meningkatkan mutu hasil panen dan menambah pendapatan masyarakat.

³ Hadi Sunarso, Anggota Gabungan Kelompok Tani, *wawancara* , pada tanggal 27 Oktober 2018.

⁴ A. Fauzi Nurdin, et.al. *Pemahaman Teologi dan Kehidupan Sosial Ekonomi dalam Masyarakat Pedesaan*, (Departemen Agama IAIN Raden Intan Lampung Pusat Penelitian, 1997), h.38

Merujuk dari penjelasan-penjelasan diatas yang ingin penulis tegaskan dalam penegasan judul ini adalah adanya Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam kontribusinya pada masyarakat pedesaan khususnya petani untuk lebih strategis dalam mengolah dibidang pertanian dengan adanya penyaluran pupuk bersubsidi, bibit padi dan bajak dapat meningkatkan pembangunan material dalam bentuk hasil panen yang lebih bagus dan meningkat yang akan menambah penghasilan masyarakat di Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

B. Alasan Memilih Judul

Dalam memilih judul Skripsi ini pastinya peneliti memiliki alasan mengapa memilih membahas masalah tersebut untuk di kaji dan teliti. Adapun alasan yang membuat peneliti memilih meneliti permasalahan tersebut di antaranya:

1. Alasan Objektif Ilmiah

- a. Desa Balairejo keadaan ekonomi kurang memadai sehingga masyarakat berinisiatif melakukan suatu perubahan dengan membentuk Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang diharapkan dapat membantu tingkat pendapatan masyarakat.
- b. Desa Balairejo mayoritas bermatapencaharian petani sehingga Kehadiran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) adalah salah satu

bentuk nyata wadah pencapaian tingkat penghasilan ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan perekonomian petani masyarakat di Desa Balairejo.

2. Alasan Subjektif Ilmiah

- a. Tersediannya sumber informasi yang berkenaan dengan masalah tersebut, baik teori maupun yang diperoleh dari lapangan.
- b. Judul ini sangat berkaitan dengan prodi studi yang peneliti ambil, yaitu Sosiologi Agama. Dimana yang menjadi objek kajian penelitian adalah fenomena yang ada di masyarakat yaitu peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam pembangunan desa.

C. Latar Belakang Masalah

Salah satu tuntutan bagi Negara berkembang seperti Indonesia di era yang semakin berkembang pesat ini adalah pembangunan nasional. Pembangunan nasional dapat terlaksana dengan baik jika terdapat adanya kordinasi yang baik dari seluruh elemen Negara, baik masyarakat maupun pemerintah. Pembangunan manusia atau individu dan masyarakat merupakan suatu hal yang menjadi hakikat pembangunan nasional. Salah satu bidang yang menjadi bagian dari pembangunan ialah pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan sangat penting karena berhubungan erat dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Suatu Negara

dikatakan maju apabila kesejahteraan sudah dapat dirasakan oleh sebagian besar penduduknya. Peningkatan kesejahteraan rakyat akan berdampak positif terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat.

Indonesia merupakan Negara agraris yang memiliki kekayaan alam yang berlimpah sehingga sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani.⁵ Dataran dan tanah subur yang tersebar di seluruh kepulauan di Nusantara merupakan potensi wilayah yang membuka kesempatan bagi penduduknya untuk bercocok tanam dan berternak sehingga bidang pertanian mampu memberikan kontribusi terhadap pembangunan desa. Pertanian masih menjadi sumber mata pencaharian bagi mayoritas angkatan kerja di Indonesia. Pembangunan desa melalui sector pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, pertumbuhan kesempatan kerja, meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga dan kemiskinan di pedesaan.⁶

Pada saat ini kualitas sumberdaya manusia yang bekerja pada sektor pertanian masih rendah dibandingkan dengan sektorlainnya. Dilihat dari tingkat pendidikan mereka sangat rendah dan jarang sekali memiliki pengetahuan dan ahli tentang ilmu pertanian yang mencukupi, dan mereka

⁵ Entang Sastratmadja, *Ekonomi Pertanian Indonesia, Masalah, gagasan dan Strategi* (Bandung: Pustaka 1984), h.35

⁶ *Ibid.* h.36

terjun disektor pertanian pun karena tuntutan dan pengalaman yang didapatkan dari orangtua mereka yang sudah turun temurun.⁷

Banyak persoalan yang dihadapi oleh petani, baik yang berhubungan langsung dengan produksi, pemasaran hasil-hasil pertanian, dan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan yang dihadapi petani dari segi produksi biasanya berupa kegagalan panen dan dari tingkat harga biasanya berupa harga penjualan hasil tani yang sangat rendah. Oleh karena itu petani tidak bisa memenuhi kekurangan biaya produksi pertanian dan biaya kebutuhan hidup karena adanya kerugian. Maka yang dibutuhkan adalah kekuatan organisasi yang menaungi petani agar para petani lebih diperhitungkan dalam pembangunan, khususnya pembangunan desa.⁸

Pada tanggal 11 juni 2005 presiden RI mencangkan Revitalisasi pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (RPKK) sebagai salah satu dari triple track strategy dari cabinet Indonesia bersatu dalam rangka pengurangan kemiskinan dan pengangguran serta peningkatan daya saing ekonomi nasional menjaga kelestarian sumber daya pertanian, perikanan dan kehutanan. Arah RPKK mewujudkan “pertanian tangguh untuk pemantapan ketahanan pangan, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian serta peningkatan kesejahteraan petani, sehingga perlunya adanya pembuatan

⁷ Yatno, Mantan Kepala Desa, *Wawancara*, Pada tanggal 27 Oktober 2018.

⁸ Lutfi, Bendahara Kelompok Tani Dusun 1, *wawancara* pada tanggal 1 November 2018

kelompok tani untuk membantu masyarakat dalam mengatasi masalah-masalah pertanian didesa-desa.

Masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah Desa Balairejo sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Hampir sebagian daerah di wilayah Desa Balairejo ini menjadikan lahan pertanian bagi para masyarakat yang bertempat tinggal, oleh karenanya tidak dipungkiri jika sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani. Petani di Desa Balairejo ini dalam kehidupan sehari-harinya sangat bergantung pada lahan sawah yang menjadi satu-satunya lahan pendapatan petani melalui hasil panennya. Meski begitu masih belum dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Salah satu Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang telah berkembang adalah Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang terletak di Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Gabungan Kelompok Tani ini dibina oleh Kelurahan Balairejo yang terdiri dari 13 poktan yang berada disetiap dusunnya.⁹ lingkungan daerah yang memiliki potensi yang berbeda dapat membentuk gabungan kelompok tani (Gapoktan) sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya dalam bidang pertanian, berbagai pengalaman untuk memecahkan masalah yang ada di lapangan baik melalui agen penyuluh pendamping pertanian maupun antar kelompok tani. Selain itu, kelompok tani juga mengembangkan penguatan-

⁹ Soeh, Anggota Gabungan Kelompok Tani, *Wawancara*, pada tanggal 1 November 2018.

penguatan baik dari segi permodalan, penyediaan pupuk, bibit padi dan bajak dan yang lainnya yang berkaitan dengan fasilitas pengolahan pertanian.

Suatu *social group work* sebagai wahana pemberdayaan dan pembelajaran masyarakat khususnya para petani yang mengikuti gabungan kelompok tani (Gapoktan) tersebut juga akan berdaya, mandiri, dan sejahtera.¹⁰ Berdaya dengan pengetahuann dan ketrampilan yang didapat untuk memanfaatkan sumber daya lingkungan dan memanfaatkan informasi peluang-peluang usaha dan juga pengembangan kelembagaan petani harus diarahkan pada peningkatan kemampuan kelembagaan petani agar menjadi organisasi mandiri dalam kelembagaan ekonomi petani, sehingga dapat memberikan peran dalam pembangunan desa secara fisik, partisipasi kelompok masyarakat sangat penting dalam pembangunan desa mengingat masyarakat setempatlah yang lebih mengetahui berbagai permasalahan dan potensi sumber daya yang ada sehingga memudahkan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, dengan adanya peran partisipasi kelompok masyarakat maka hasil dari pembangunan yang dilakukan nantinya diharapkan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan dari masyarakat. Sehingga keberadaannya bukan sekedar alat formalitas dalam melengkapi kebutuhan struktur pemerintahan yang ada di Desa Balairejo

¹⁰Departemen Pertanian, [Http://www.deptan.go.id/bpsdm/peraturan/perment%20273-2007%20lampiran%201.PDF](http://www.deptan.go.id/bpsdm/peraturan/perment%20273-2007%20lampiran%201.PDF). Diakses pada tanggal 9 september 2015

Oleh karena itu untuk membuktikan kontribusi Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam pembangunan desa maka peneliti mengangkat penelitian yang berjudul “Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam Pembangunan Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan penetapan area spesifik yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan pada desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini terfokus pada kontribusi Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang berpartisipasi dalam menyalurkan programnya dalam bentuk pupuk bersubsidi, bibit padi dan alat bantu bajak sawah yaitu traktor yang dapat meningkatkan mutu hasil panen dan menambah penghasilan masyarakat sehingga meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat Balairejo. Pembangunan desa dalam penelitian ini yaitu upaya masyarakat yang tergabung dalam gabungan kelompok tani (Gapoktan) dalam merubah kondisinya kedalam kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam pembangunan Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah ?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam pembangunan Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui peran gabungan kelompok tani (Gapoktan) dalam pembangunan Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendorong dan penghambat gabungan kelompok tani (Gapoktan) dalam pembangunan desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

G. Signifikasi Penelitian

Signifikasi penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bidang sosiologi agama melalui pendekatan terhadap masyarakat dengan segala dinamika dan gejala yang terjadi didalamnya.

2. Secara Praktis

Sebagai pembelajaran bagi penulis dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian dibidang yang sama sebagai pengetahuan dalam lingkungan akademis maupun non akademis.

H. Tinjauan Pustaka

Secara umum penelitian ini membahas tentang peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam pembangunan Desa, sehingga untuk mengetahui keaslian dari penelitian ini, diperlukan adanya pencarian dan peelusuran terhadap penelitian yang sudah ada. Dan terkait dengan permasalahan dari penelitian ini, maka telah dijumpai beberapa hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Lina Afidah berjudul “ Minimnya Partisipasi Petani Perempuan Dalam Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) di

Desa Karanggede Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan” skripsi ini memfokuskan pada adanya penekanan peran perempuan dalam kepengurusan gabungan kelompok tani sangat lah minim karena hampir seratus persen kepengurusannya dipegang oleh kaum laki-laki sehingga kurang aktifnya petani perempuan mempengaruhi dalam kebijakan pembangunan. Sedangkan peneliti memfokuskan pada peran gabungan kelompok tani pada pembangunan desa adapun persamannya yaitu sama sama membahas tentang gabungan kelompok tani

2. Skripsi yang ditulis oleh Istiar yang berjudul, “ Pemberdayaan Kelompok Tani Sido Maju Di Dusun Toboyo Timur Playen Gunung Kidul” rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pemberdayaan petani yang dilakukan oleh kelompok tani sido maju Taboyo Timur Desa Plembutan Gunung Kidul.” Penelitian menghasilkan adanya pengedepanan pemberdayaan dibidang sosial, budaya dan agama. Sedangkan peneliti memfokuskan pada kontribusi gabungan kelompok tani dalam pembangunan baik fisik maupun non fisik dan lebih memfokuskan pada peran gabungan kelompok tani.
3. Skripsi yang ditulis oleh Fitri Nurhayati yang berjudul “ Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Di Desa Glonggongan Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen” Skripsi ini memfokuskan pada kontribusi gabungan kelompok tani dalam meningkatkan

kesejahteraan ekonomi keluarga. Sedangkan peneliti memfokuskan pada peran gabungan kelompok tani dalam pembangunan desa adapun persamaan yaitu sama sama membahas peran gabungan kelompok tani (Gapoktan).

Fokus penelitian ini adalah bagaimana kontribusi atau partisipasi gabungan kelompok tani (Gapoktan) dalam pembangunan desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

I. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seseorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi data dan menganalisa fakta-fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Bila dilihat dari tempatnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan *field research*. Dinamakan studi lapangan karena tempat penelitian ini dilapangan kehidupan, dalam arti bukan di perpustakaan atau di laboratorium. Seperti yang jelaskan oleh M. Iqbal Hasan dalam bukunya *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* bahwa penelitian

lapangan pada hakikatnya yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.¹¹

Prosesnya penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada secara langsung, tentang berbagai hal yang berhubungan pada permasalahan yang akan dibahas secara sistematis dan mendalam. Penelitian ini dilakukan pada gabungan kelompok tani (Gapoktan) di Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian di atas, maka penelitian ini bersifat Deskriptif dan kualitatif, seperti dikemukakan oleh Bogdan Taylor (1975;5) metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku seseorang yang dapat diamati.¹² Dan deskriptif yaitu suatu penelitian yang membahas dan menggambarkan data yang telah ada dan apa adanya sesuai kondisi yang ada.¹³

Penelitian ini mendeskripsikan peran gabungan kelompok tani (Gapoktan) dalam pembangunan desa. Tujuan dalam penelitian ini untuk menggambarkan fenomena yang ada pada masyarakat Balairejo yang

¹¹M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2002), h. 11.

¹² Lexy J.Meolong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya 1990), h.3

¹³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Rajawali Pers, 1994), h.139

memiliki Kelompok tani yang diharapkan mempunyai kontribusi terhadap pembangunan dalam segi material.

2. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu gabungan kelompok tani (Gapoktan) terdiri dari 13 kelompok tani yang jumlah anggotanya 180 orang.¹⁴

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil yang akan diteliti.¹⁵ Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi dari sesuatu yang menjadi objek penelitian (populasi). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Maka dari itu sampel dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Sampel yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah *sampling purposive* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan

¹⁴ Bahrul Alam, selaku anggota Gapoktan, *Wawancara*, Pada tanggal 27 Oktober 2018

¹⁵ *Ibid*, h.17

tertentu.¹⁶ Kita memilih orang sebagai sampel dengan memilih orang yang benar-benar mengetahui atau memiliki kompetensi dengan topik penelitian.¹⁷

Kriterianya adalah sebagai berikut;- Penduduk Desa Balairejo-Berjenis kelamin Laki-laki- berumur 30-50 dan -aktif dalam kegiatan gabungan kelompok tani. Peneliti ini mengambil sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yang terdiri dari:

Ketua Gapoktan	:1 Orang
Ketua poktan	:3 Orang
Bendahara poktan	:1 Orang
Anggota Gapoktan	:2 Orang

3. Sumber data

Untuk memperoleh data maka pengumpulan data berdasarkan pada literature yang berkenaan dengan masalah yang di teliti di kelompokan berdasarkan:

a. Data Primer

Data primer adalah data utama, data ini di peroleh langsung dari informan melalui hasil penelitian lapangan dengan cara melakukan observasi dan interview atau wawancara kepada beberapa orang yang di pandang

¹⁶ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers 2014), h.45

¹⁷ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015) h.318

mengetahui permasalahan yang di teliti.¹⁸ Data primer didapatkan dari hasil wawancara kepada informan terkait dengan masyarakat yang ikut sebagai anggota gabungan kelompok tani (Gapoktan) di desa Balairejo.

b. Data sekunder

Data sekunder menurut Abdurrahmat Fhatoni adalah data yang sudah jadi biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografis suatu daerah dan sebagainya.¹⁹

Kedua sumber data tersebut dipergunakan untuk saling melengkapi, yaitu data yang ada pada lapangan dan data yang ada pada kepustakaan. Dengan menggunakan data primer dan sekunder tersebut maka data yang tergabung tersebut dapat memberikan validitas yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data mengenai profil desa.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang di pergunakan untuk kepentingan penelitian ini, yang menggunakan dua jenis metode penelitian , dimana kedua metode penelitian tersebut adalah:

¹⁸ Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung:Mandar Maju, 2002). H.21.

¹⁹ *Ibid*,h.6

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki atau diteliti.²⁰ Dalam hal ini peneliti mengamati dan mencatat terkait dengan peran gabungan kelompok tani (Gapoktan) dalam pembangunan Desa. Bagaimana program yang dimiliki gabungan kelompok tani (Gapoktan) dapat berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya petani yang ada di Desa Balairejo. Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan karena tidak tergabung dalam anggota Gabungan kelompok tani (Gapoktan) dan hanya sebatas melakukan pengamatan dan pencatatan.

b. Metode interview

Metode interview bisa juga disebut dengan metode wawancara. Menurut Sutrisno Hadi wawancara merupakan sumber informasi studi kasus yang sangat penting, karena studi kasus berkenaan dengan manusia dan kemanusiaan. Adapun wawancara yang digunakan *personal interview*. Menurut herman warsito, *personal interview* adalah wawancara yang dalam pelaksanaannya pewawancara berhadapan langsung dengan informan yang diwawancarai.²¹

²⁰Joko Subagio, *Metode penelitian dalam Teori dan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 15.

²¹Herman Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Gramedia, 1993), h. 73.

Akan tetapi selain *personal interview* peneliti juga membutuhkan informan (orang yang memberikan informasi, sumber informasi dan sumber data) lain untuk diwawancarai, yang gunanya untuk mengetahui tanggapan informan terhadap masalah yang diteliti.²² Dalam penelitian ini orang yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini sekaligus sebagai informan adalah masyarakat yang bergabung dalam anggota Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), ketua, sekretaris, bendahara dan kepala desa/pekon.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang mengenai hal-hal yang akan diteliti dan dibahas, yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti.²³ Dokumentasi disini terkait dengan dokumen yang diperoleh dari penelitian untuk memastikan ataupun menguatkan fakta-fakta tertentu, yaitu berupa dokumentasi terkait dengan media yang digunakan dalam proses wawancara penelitian ini seperti akta berdirinya gabungan kelompok tani, berita acara, catatan penelitian, foto kegiatan gabungan kelompok tani (Gapoktan) masyarakat desa Balairejo.

²²Sutrisno Hadi, *Metotologi Research* (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 233.

²³Irawan Suhartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1996)

5. Metode Pendekatan Masalah

a. Pendekatan Sosiologi

Pendekatan sosiologis adalah penelitian yang menggunakan logika-logika dan teori-teori sosial maupun teori klasik maupun modern untuk menggambarkan fenomena-fenomena social yang ada di masyarakat serta pengaruh suatu fenomena terhadap fenomena lain.²⁴

Pendekatan sosiologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketika peneliti mengamati fenomena berkaitan dengan peran gabungan kelompok tani (Gapoktan) dalam pembangunan desa, bagaimana partisipasi masyarakat atau upaya masyarakat dalam pembangunan desa dimana peran atau kedudukan suatu kelompok masyarakat dalam menjalankan hak dan kewajibanya agar sesuai dengan fungsinya dalam menjalankan tugas didalam masyarakat agar tujuan dalam pembentukan kelompok masyarakat tercapai dengan menggunakan pendekatan-pendekatan dan teori-terori dalam ilmu sosiologi, baik dari sikap masyarakat, interaksi masyarakat antar masing-masing kelompok dan sebagainya.

Penelitian sosial seringkali tertarik untuk melihat, memaparkan dan menjelaskan fenomena masyarakat dan kadang-kadang tertarik

²⁴ Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama (Pendekatan Teori dan Praktek)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 100.

melihat dan menggambarkan pengaruh suatu fenomena lain, untuk itu dalam penelitiannya menggunakan metode pendekatan sosiologis.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁵

Penelitian ini menggunakan analisa kualitatif. Menurut Kartini Kartono analisa kualitatif adalah data mengenai integensi, opini, ketrampilan, aktivitas sosialitas, kejujuran atau sikap simpati dan lainnya.²⁶ Jenis penelitian kualitatif berdasarkan data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Serta dengan metode deskriptif artinya melukiskan variabel demi variabel satu demi satu yang bertujuan mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada atau mengidentifikasi masalah.

Berikut pengolahan analisa data yang pertama reduksi data yaitu Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak,

²⁵ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung Remaja Rosda karya, 2001), h.103.

²⁶ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara 1997), h.136

kompleks, dan rumit, kedua display data (penyajian data) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Ketiga, Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

BAB II

GABUNGAN KELOMPOK TANI DAN PEMBANGUNAN DESA

A. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)

1. Pengertian Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)

Gapoktan atau gabungan kelompok tani merupakan kelembagaan pertanian yang dibuat oleh pemerintah, Peranan petani di Indonesia tercatat sebagai devisa yang cukup bagi Negara. Namun, disamping ini pertanian juga merupakan sumber kehidupan bagi sebagian besar penduduknya. Dengan bertambahnya kebutuhan dan meningkatnya teknologi, maka petanidihadapkan dengan pilihan alternative yang terbaik (yang paling efisien) guna memanfaatkan sumber daya yang terbatas jumlahnya. Untuk menngani hal ini, dibutuhkan pegelolaan yang baik melalui ketrampilan yang ulet dan berdasarkan perhitungan yang terencana.²⁷

Pada tanggal 11 juni 2005 presiden RI telah mencangkan Revitalisasi pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (RPKK) sebagai salh satu dari triple track strategy dari cabinet Indonesia bersatu dalam rangka pengurangan kemiskinan dan pengganguran serta peningkatan daya saing ekonomi nasional menjaga kelestarian sumber daya pertanian, perikanan dan kehutanan. Arah RPKK mewujudkan “pertanian tangguh untuk pemantapan ketahanan pangan, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian serta

²⁷ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, edisi ke 3 (Jakarta: LP3es, 1989), h. 34

peningkatan kesejahteraan petani, sehingga perlunya adanya pembuatan kelompok tani” tumbuh dan kembangnya kelompok-kelompok tani umumnya didasarkan atas adanya kepentingan dan tujuan bersama, sedangkan kekompakan kelompok tergantung pada faktor pengikat yang dapat menciptakan keakraban individu-individu yang menjadi anggota kelompok.²⁸

Gabungan kelompok tani menurut permentan diartikan sebagai kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha.²⁹ Sedangkan menurut Pujiharjo, Gapoktan adalah suatu kelompok yang menjalankan usaha agribisnis atas tujuan yang sama dan kemitraan sehingga menghasilkan pendapatan bagi anggotanya.³⁰

Gapoktan dapat sebagai sarana untuk berinteraksi antar kelompok tani yaitu suatu perkumpulan masyarakat tani yang saling berpartisipasi dalam pengembangan komoditas usaha tani untuk tujuan yang sama. Disamping itu menurut Hermanto dan Dewa Swastika pembentukan dan penumbuhan kelompok tani dapat ditempatkan dalam konteks yang lebih luas yaitu konteks pengembangan ekonomi dan kemandirian masyarakat menuju suatu

²⁸ *Ibid*

²⁹ Peraturan menteri Pertanian no 28 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani.

³⁰ T. Mardikanto. *Penyuluhan Pembangunan Petanian sebelas maret*. (Surakarta:University Press). h. 34

pembangunan.³¹ Gabungan kelompok tani (Gapoktan) ini terbentuk atas beberapa dasar yaitu tujuan yang sama antar anggota, berada pada wilayah yang sama yang menjadi suatu tanggung jawab bersama antar anggota, mempunyai kader yang berkompeten untuk menggerakkan petani, memiliki kader yang diterima oleh petani lain, adanya dukungan dari tokoh masyarakat sekitar, dan kegiatan yang berguna bagi anggotanya. Oleh karena itu salah satu usaha yang dilakukan pemerintah bersama dengan petani yaitu membangun sebuah kemandirian dan dibentuklah kelompok-kelompok tani di pedesaan.³²

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) adalah gabungan dari beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk melakukan usaha tani dan meningkatkan skala ekonomi serta efisiensi usaha sehingga dapat mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usaha ktani bagi anggotanya

2. Ciri-ciri Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) diarahkan untuk meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kemampuan para anggotanya dalam mengembangkan agribisnis, penguatan

³¹Hermanto dan swastika *Penguatan Kekelompok Tani : Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. Analisis Kebijakan Pertanian*, Volume 9 no. 4, Desember 2011 : 371-390

³² *Ibid.*

kelompok tani menjadi organisasi yang kuat dan mandiri. Berikut Ciri-ciri Gapoktan menurut Turindra adalah sebagai berikut ³³

- a. Beranggotkan kelompok tani.
- b. Para anggota kelompok tani otomatis anggota gapoktan tanpa melepas keanggotaan kelompok tani
- c. Sebaiknya tidak lebih dari 10 kelompok tani
- d. Diorganisasi secara formal
- e. Mempunyai peraturan dan saksi tertulis
- f. Ada pembagian kerja / tugas yang ditetapkan oleh rapat dilaksanakan oleh organisasi-organisasi tertentu yang dipilih sebagai pengurus. ³⁴

Sedangkan berdasarkan petunjuk teknis Pemeringkatan (Rating) gapoktan pengembangan usaha agribisnis pedesaan menuju keuangann mikro bisnis gapoktan diklasifikasikan menjadi 3 kelas yaitu ³⁵

- a. Gapoktan pemula

Gapoktan pemula dibentuk dan dipersiapkan oleh tim teknis sebagai program Kementerian Pertanian telah melakukan pelatihan kepada pen

³³Turindra Corporation Indonesia, *Ciri Gapoktan*, diakses dari <http://turindraatp.blogspot.co.id/2009/11/macam-macam-kelompok-tani-klasifikasi.html>, pada tanggal 13 mei 2016, pukul 13.20 wib.

³⁴*Ibid.*,

³⁵Patrisius Batarius, Frengki Tedy “ Pemeringkatan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Menggunakan Metode Analitic Hierarchy Process (AHP)”. (Di sampaikan pada *Seminar Nasional Riset Inovatif II Yang Di Selenggarakan Oleh Universitas Katolik Widya Mandira*)

gurus dan pengolahan gapoktan. Setelah pelatihan maka dilakukan pendampingan oleh penyuluhan dan PMT dengan maksud dan harapan penguatan modal usaha.

Ciri-ciri Gapoktan Pemula

1. Gapoktan dapat mengkoordinasi anggota untuk memanfaatkan dana penguatan modal usaha dalam membiayai usaha produktif sesuai dengan usulan. Penyuluhan dana setelah sesuai dengan Rencana Usaha Bersama.
2. Seluruh anggota sepakat untuk mengulirkan dana dalam bentuk simpan pinjam serta mempunyai aturan yang disepakati dan diikuti seluruh anggota masyarakat umum tidak maksimal dalam pengorganisasian dana masyarakat dalam rangka penambahan asset.
3. Berdasarkan indikator-indikator penilaian kinerja gapoktan maka gapoktan pemula berada pada skala nilai 0s/d105.

b. Gapoktan Madya

Gapoktan madya merupakan gapoktan pemula yang dibina dan didampingi secara baik oleh tim teknis kab/kota sehingga dapat meningkatkan tingkat keswadayaan kepengurusan dan organisasi serta dana. ciri-ciri gapoktan madya :

1. Adanya kesungguhan anggota dan pengurus untuk mengoptimalkan kinerja organisasi dan meningkatkan akumulasi

dana, keswadayaan dana dari anggota dan meningkatkan laba dari operasional dan bantuan modal usaha.

2. Gapoktan telah dapat membagi struktur kepengurusan khusus mengelola dana dalam format simpan pinjam.

c. Gapoktan Utama

Gapoktan yang sudah mengelola dan menjaga pengaliran dana serta dana keswadayaan dalam format usaha simpan pinjam.

Ciri-ciri gapoktan utama yaitu:

1. Gapoktan secara regular dan konsisten telah melaksanakan rapat anggota
2. Sudah membagi kepengurusan pada gapoktan
3. Sudah memiliki aturan organisasi AD/ART
4. Memiliki pencatatan atau pembukuan manajemen yang baik
5. Sudah menerapkan pola dan system pelayanan anggota
6. Memiliki dana keswadayaan yang tumbuh secara progresif.³⁶

3. Tujuan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)

Salah satu karakteristik yang ada pada suatu kelompok adalah kesatuan sosial yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama. Tujuan bersama dapat tercapai ketika terdapat pola interaksi yang baik antara masing-masing individu dan individu-individu tersebut memiliki

³⁶ *Ibid.*,

kedudukan serta mampu menjalankannya.³⁷ Tujuan utama pembentukan gapoktan adalah untuk memperkuat kelembagaan petani yang ada, sehingga pembinaan pemerintah kepada petani akan terfokus dengan sasaran yang jelas adapun tujuan lain dari pembentukan gapoktan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Gapoktan dapat meningkatkan kesejahteraan anggota secara keseluruhan yang terlibat dalam kepengurusan maupun hanya sebagai anggota baik secara materiil maupun non materiil sesuai dengan kontribusi yang telah diberikan kepada pengembangan organisasi gapoktan.
- b. Gapoktan dapat meningkatkan kemampuan dan ketrampilan sumber daya manusia semua anggota melalui pendidikan pelatihan dan *studi banding* sesuai kemampuan keuangan gapoktan
- c. Gapoktan dapat mengembangkan dan menyelenggarakan kegiatan usaha dibidang pertanian dan jasa yang berbasis pada bidang pertanian.³⁸

³⁷ Ir Wardoyo, *Dasar-dasar pembinaan kelompok tani dalam intensifikasi tanaman pangan*, (Jakarta: Satuan Pengendali BIMAS, 1981), H. 3

³⁸ *Ibid.*,

3. Manfaat dibentuknya Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)

Munculnya berbagai peluang dan hambatan sesuai dengan lingkungan sosial ekonomi setempat, membutuhkan adanya pengembangan kelompok tani bergabung kedalam gabungan kelompok tani bergabung ke dalam gabungan kelompok tani (Gapoktan). Penggabungan kelompok tani yang berada dalam suatu wilayah administrasi pemerintah untuk menggalang kepentingan bersama secara kooperatif.³⁹

Wilayah kerja gapoktan sedapat mungkin di wilayah administrasi desa/kecamatan, tetapi sebaiknya tidak melewati batas wilayah kabupaten/kota. Penggabungan kelompok tani ke dalam gapoktan dilakukan agar berdaya guna dan berhasil guna, dalam penyediaan sarana produksi pertanian, permodalan, peningkatan atau perluasan usaha tani ke sektor hulu dan hilir, pemasaran serta kerja sama dalam peningkatan posisi tawar. Berikut manfaat gabungan kelompok tani antara lain:

- a. Memudahkan para penyuluh pertanian melakukan pembinaan untuk memfasilitasi para petani dalam mengembangkan usahanya.
- b. Memudahkan para pengambil kebijakan untuk melaksanakan program-program yang dikembangkan

³⁹ Ir. Wardoyo. Op.Cit.

- c. Memudahkan penyuluhan pertanian melakukan pemberdayaan terhadap petani maksud Pemberdayaan gapoktan adalah upaya untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas dan kemandirian Gapoktan secara partisipatif agar mereka Mampu menemukan permasalahan yang terkait dalam penyediaan pangan disaat menghadapi musim paceklik dan pendistribusian atau pemasaran serta pengolahan hasil produksi petani dan Mencari, merumuskan, dan memutuskan cara yang cepat dan tepat bagi anggotanya terhadap persoalan ketidakstabilan harga di tingkat petani, pemasaran hasil produksi petani, dan rendahnya ketersediaan pangan disaat paceklik

4. Fungsi di bentuknya Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)

Pembentukan gapoktan dilakukan dalam suatu musyawarah yang dihadiri minimal oleh para kontak tani/ketua kelompok tani yang bergabung, setelah sebelumnya dimasing-masing kelompok telah disepakati bersama para anggota kelompok untuk bergabung kedalam gapoktan. Dalam rapat pembentukan gapoktan sekaligus disepakati bentuk, susunan dan jangka waktu kepengurusannya, ketentuan-ketentuan yang menjadi hak dan kewajiban masing-masing kelompok. Ketua gapoktan dipilih secara musyawarah dan emokrasi oleh para anggotanya, dan selanjutnya ketua

memilih kepengurusan gapoktan lainnya. Untuk mendapatkan legitimasi, kepengurusan gapoktan dikukuhkan oleh pejabat wilayah setempat.⁴⁰

Gapoktan juga dapat menjadi lembaga yang menghubungkan petani dari satu desa dengan lembaga-lembaga lainnya. Pembentukan Gabungan kelompok tani diharapkan berperan untuk fungsi-fungsi pemenuhan pemodalan, pemenuhan sarana produksi, pemasaran produk, termasuk menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan petani.⁴¹ Menurut Permentan nomor 273/kpts/OT.160/4/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani gapoktan memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut :

- a. Merupakan satu kesatuan unit produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar (kuantitas, kontinuitas , dan harga)
- b. Penyediaan saprotan (pupuk bersubsidi, benih bersertifikat, pertisida, dan lainnya) serta menyalurkan kepada para petani melalui kelompoknya.
- c. Penyediaan modal usaha dan menyalurkan secara kredit/pinjaman kepada para petani yang memerlukan
- d. Melakukan proses pengolahan produk para anggotanya yang meningkatkan nilai tambah

⁴⁰ Kelembagaan DAS, *Pedomaan penumbuhan dan pengembangan kelompok tani dan gabungan kelompok tani*. Diakses dari <http://kelebagaandas.wordpress.com/kelebagaandan-petani/peraturan-menteri-pertanian/>, pada tanggal 5 maret 2016, pukul 10.00 wib.

⁴¹ *ibid*

- e. Menyelenggarakan perdagangan memasarka/ menjual prodek petani kepada pedagang.⁴²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi – fungsi dari pembentukan gabungan kelompok tani yaitu unit produksi untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan pasar ; penyediaan modal usaha dan menyalurkan secara kredit/pinjaman kepada para petani yang memerlukan ; melakukan proses pengolahan produk para anggotanya yang dapat meningkatkan nilai tambah dan menyelenggarakan perdagangan, memasarkan /menjual produk petani.

5. Aktivitas Gabungan kelompok tani (Gapoktan)

Aktivitas adalah tindakan manusia yang mengandung maksud tertentu dan memang dikehendaki oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukakan kegiatan⁴³. Selanjutnya Glodstone menegaskan, bahwa arti aktivitas adalah usaha melalui kegiatan atau tindakan manusia terhadap apa yang dikerjakan dan hasilnya dinikmati oleh seseorang yang atau sekelompok orang yang mencakup kerja pikiran dan fisik.⁴⁴

⁴² Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273 tahun 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani.

⁴³ M. Manulang. *Managemen Personalialia*. (Jakarta:Ghalia Indonesia.1981) .h. 34

⁴⁴ Georgopolous dan Tamnembraum. *Efektifitas Organisasi*. (Jakarta:Erlangga.1985). h.45

Aktivitas Gapoktan dapat dikelompokkan sesuai dengan fungsi Gapoktan (Pementan, 2007) yaitu⁴⁵

- a. Unit usaha distribusi/pemasaran milik Gapoktan adalah unit usaha yang dibentuk atas keinginan, kebutuhan, dan kesepakatan dari anggota Gapoktan untuk dapat mendistribusikan atau memasarkan hasil produksi (gabah,beras, jagung) petani anggotanya dengan melakukan pembelian dan penjualan sehingga harga stabil di tingkat petani.
- b. Unit usaha pengolahan milik Gapoktan adalah unit usaha yang dibentuk atas keinginan, kebutuhan dan kesepakatan dari anggota Gapoktan untuk dapat mengolah, menggiling, mengepak dan menyimpan gabah, beras , jagung hasil produksi petani anggotanya sehingga mampu meningkatkan nilai tambah produk pertanian
- c. Unit pengelola cadangan pangan adalah untuk pengelolaan cadangan anggota Gapoktan untuk dapat menyimpan pangan dalam jumlah yang cukup bagi anggotanya sehingga mampu mendekakan akses pangan sepanjang waktu khususnya saat menghadapi musim paceklik.
- d. Sentral produksi pangan (padi/jagung) adalah desa yang produksi pangannya didominasi oleh komoditas padi dan jagung.

⁴⁵ Peraturan menteri Pertanian. Op.Cit

Aktivitas yang dilakukan Gapoktan yaitu merancang Rencana Usaha Gapoktan (RUG) yaitu rencana usaha yang disusun oleh anggota kelompok tani secara sistematis dan partisipatif dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi petani atau poktan dalam mendistribusikan, memasarkan, mengolah dan menyimpan hasil panen yang tidak dapat diselesaikan oleh petani atau poktan tersebut sehingga membutuhkan kerjasama dan dukungan dari pihak lain dalam skala yang lebih besar.

B. Pembangunan Desa

1. Pengertian Pembangunn Desa

Rostow menyatakan bahwa pengertian pembangunan tidak hanya pada lebih banyak output yang dihasilkan tetapi juga lebih banyak output dari pada yang diproduksi sebelumnya.⁴⁶ Dalam perkembangannya, pembangunan melalui tahapan-tahapan : masyarakat tradisional, pra kondisi lepas landas, lepas landas, gerakan menuju kematangan, dan masa konsumsi besar-besaran. Kunci diantara tahapan ini adalah tahap lepas landas yang didorong oleh salah satu atau lebih sector. Pesatnya pertumbuhan sector utama ini telah menarik bersamanya bagian ekonomi yang kurang dinamis.⁴⁷

Menurut hanafiah, pengertian pembangunan mengalami perubahan karena pengalaman pada tahun 1950-an sampai tahun 1960-an menunjukkan

⁴⁶ George Ritzer. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. (Jakarta Rajawali pers 1992) h. 207

⁴⁷ *Ibid*

bahwa pembangunan yang berorientasi pada kenaikan pendapat nasional tidak bisa memecahkan masalah pembangunan.⁴⁸ Hal ini terlihat dari taraf hidup sebagian besar masyarakat tidak mengalami perbaikan kendatipun target kenaikan pendapatan nasional pertahun meningkat. Dengan kata lain, ada tanda-tanda kesalahan besar dalam mengartikan istilah pembangunan secara sempit.⁴⁹

Akhirnya disadari bahwa pengertian pembangunan itu sangat luas bukan hanya sekedar bagaimana menaikkan pendapatan nasional saja. Pembangunan ekonomi itu tidak bisa diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan Negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat.

Berbagai sudut pandang dapat digunakan untuk menelaah pembangunan pedesaan. Menurut haeruman, ada dua sisi pandangan untuk menelaah pedesaan yaitu⁵⁰

- a. Pembangunan pedesaan dipandang sebagai suatu proses alamiah yang bertumpu pada potensi yang dimiliki dan kemampuan masyarakat Desa itu sendiri. Pendekatan ini meminimalkan campur tangan dari

⁴⁸ Astrid S Susanto. *Sosiologi Pembangunan*. (Bandung:PT Bina Cipta.1995) h. 5

⁴⁹ *Ibid*

⁵⁰ Fauzi Kurniawan, *Beberapa Teori tentang Pembangunan*, <http://beberapa-teori-tentang-pembangunan-dan.html> 29-03-2016

luar sehingga perubahan yang diharapkan berlangsungnya dalam rentang waktu yang panjang.

- b. Sisi yang lain, memandang bahwa pembangunan pedesaan sebagai suatu interaksi antara potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa dan dorongan dari luar untuk mempercepat pembangunan pedesaan
- c. Pembangunan desa adalah proses kegiatan pembangunan yang berlangsung di desa yang mencakup seluruh aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat. Menurut Peraturan pemerintahan Republik Indonesia Nomer: 72 tahun 2005 tentang Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) bahwa perencanaan pembangunan desa disusun secara partisipasi oleh pemerintahan desa sesuai dengan kewenangan dan menurut ayat (3) bahwa dalam menyusun perencanaan pembangunan desa wajib melibatkan lembaga kemasyarakatan Desa.⁵¹ Tujuan perencanaan pembangunan sebagai berikut:

1. Mengkoordinasikan antar pelaku pembangunan.
2. Menjamin sinkronisasi dan sinergi dengan pelaksanaan pembangunan daerah
3. Menjamin ketertarikan dan konsisten antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan.
4. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat.

⁵¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 72 tahun 2005 tentang Desa ayat (2)

5. Menjamin tercapainya penggunaan sumber daya Desa secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan.⁵²

Kebijakan perencanaan pembangunan Desa merupakan suatu pedoman –pedoman dan ketentuan –ketentuan yang dianut atau dipilih dalam perencanaan pelaksanaan (memanage) pembangunan Desa yang mencakup seluruh aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat sehingga dapat mencapai kesejahteraan bagi masyarakat.

2. Prinsip Pembangunan Desa

Pembangunan desa dengan berbagai masalahnya ialah pembangunan yang berlangsung menyentuh kepentingan bersama. Dengan demikian desa merupakan titik sentral dari pembangunan nasional Indonesia. Oleh karena itu, pembangunan desa tidak mungkin bisa dilaksanakan oleh satu pihak saja, tetapi harus melalui koordinasi dengan pihak lain baik dengan pemerintah maupun masyarakat secara keseluruhan. Dalam merealisasikan pembangunan desa agar sesuai dengan apa yang diharapkan perlu memperhatikan beberapa pendekatan dengan ciri-ciri khusus yang sekaligus merupakan identitas pembangunan desa itu sendiri, seperti yang dikemukakan oleh C.S.T Kansil, yaitu:⁵³

⁵² Undang-undang Desa (UU RI No.6 Tahun 2014) Bab IX Pembangunan Desa dan Pembangunan Kawasan Pedesaan. Pasal 78.

⁵³ Mudrazat Kuncoro. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. (Jakarta:Erlangga. 2004).h.34

- a. Komprehensif multi sektoral yang meliputi berbagai aspek, baik kesejahteraan maupun aspek keamanan dengan mekanisme dan system pelaksanaan yang terpadu antar berbagai kegiatan pemerintah dan masyarakat
- b. Perpaduan sasaran sektoral dengan regional dengan kebutuhan essential kegiatan masyarakat
- c. Pemerataan dan pemberluasan pembangunan keseluruhan pedesaan termasuk desa-desadiwilayah kelurahan
- d. Satu kesatuan pola dengan pembangunan nasional dan regional dan daerah pedesaan dan daerah perkotaan serta antar daerah perkotaan serta antara daerah pengembangan wilayah sedang dan kecil.
- e. Menggerakkan partisipasi, prakarsa dan swadaya gotong royong masyarakat serta mendinamisir unsur-unsur kepribadian dengan teknologi tepat waktu.⁵⁴

3. Jenis-Jenis Program Pembangunan Desa

Pembangunan desa akan menantang di masa depan dengan kondisi perekonomian daerah yang semakin terbuka dan kehidupan berpolitik yang lebih demokratis. Akan tetapi desa sampai kini, masih belum beranjak dari

⁵⁴ *ibid*

profil lama. Yakni terbelakang dan miskin. meskipun banyak pihak mengakui bahwa desa mempunyai peran yang besar bagi kota, namun tetap saja desa masih dipandang rendah dalam hal-hal ekonomi ataupun yang lainnya.⁵⁵

Sudah sewajarnya bila pembangunan pedesaan harus menjadi prioritas utama dalam segenap rencana strategis dan kebijakan pembangunan pedesaan harus menjadi prioritas utama dalam segenap rencana strategi dan kebijakan pembangunan di Kabupaten Lampung Tengah. Jika tidak, maka jurang pemisah antara kota dan desa akan semakin tinggi terutama dalam hal perekonomian. Adapun sasaran pokok pembangunan pedesaan adalah terciptanya kondisi ekonomi rakyat di pedesaan yang kukuh, dan mampu tumbuh secara mandiri.⁵⁶

Sasaran pembangunan pedesaan tersebut diupayakan secara bertahap dengan langkah

- a. Peningkatan kualitas kerja di pedesaan
- b. Peningkatan kemampuan aparatur pemerintah desa
- c. Penguatan lembaga pemerintah dan lembaga masyarakat desa
- d. Pengembangan kemampuan sosial ekonomi masyarakat desa
- e. Pengembangan sarana dan prasarana pedesaan

⁵⁵ Arief Budiman. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. (Jakarta:PT Granmedia Pustaka Utama.1996). H. 2

⁵⁶ Moeljarto Tjokrowinoto. *Pembangunan, Dilema, dan Tantangan*. (Jakarta:Pustakka Pelajar.1996). h. 4

f. Pemantapan keterpaduan pembangunan desa berwawasan lingkungan.⁵⁷

Pembangunan masyarakat Desa pada dasarnya adalah bertujuan untuk mencapai suatu keadaan pertumbuhan dan peningkatan untuk jangka panjang dan sifat peningkatan akan lebih bersifat kualitatif terhadap pola hidup warga masyarakat, yaitu pola yang dapat mempengaruhi perkembangan aspek mental (jiwa), fisik (raga), intelegensia (kecerdasan) dan kesadaran bermasyarakat dan bernegara.⁵⁸

Akan tetapi pencapaian objek dan target pembangunan desa pada dasarnya banyak ditentukan oleh mekanisme dan struktur yang dipakai sebagai system pembangun desa. Konsep perencanaan pembangunan desa mencakup 5 dimensi sebagai pilar utama yaitu menyangkut tata ruang desa, perekonomian desa, sosial budaya desa, mitigasi bencana, lingkungan hidup.⁵⁹

Target pembangunan desa yang objektif adalah pembangunan yang jelas dan nyata sehingga menjadikan masyarakat yang tinggal di pedesaan akan semakin nyaman dan merasa tentram.⁶⁰

Program pembangunan desa misalnya adalah

⁵⁷ Sujogyo Pudjiwati Sajogy. *Sosisologi Pedesaan*. (Bogor;PT Pustaka Sinar Harapan. 1996). H.136

⁵⁸ *ibid*

⁵⁹ Ivanovich Agusta Fujiartanto. *Indeks Kemandirian Desa Metode, Hasil dan Alokasi Pembangunan*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.2014) h. 3

⁶⁰ *Ibid*

a. Pembangunan di bidang sarana dan prasarana desa (infrastruktur)

Pembangunan dibidang infrastruktur ini dimaksud untuk kelancaran segala bentuk aktifitas yang dilakukan oleh desa yang bersangkutan. Pembangunan infrastruktur di desa tersebut harus di dasarkan atau ditentukan oleh masyarakat itu sendiri. sehingga memungkinkan tumbuhnya partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaannya.⁶¹ Disisi lain infrastruktur yang dibangun juga dapat menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab dalam mengelola dan memelihara setelah proyek tersebut berakhir. Dan dalam membangun infrastruktur desa hendaknya mempunyai sasaran yang tepat sehingga sumber daya yang di miliki oleh desa yang terbatas dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien⁶²

b. Pemberdayaan masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki perasaan sama atau menyatu atau sama lain karena mereka saling berbagi identitas, kepentingan-kepentingan yang sama. Perasaan memiliki, dan biasanya satu tempat yang sama.⁶³ Menurut kodratnya, manusia tidak bisa hidup sendiri, tetapi harus hidup bersama atau berkelompok

⁶¹ M.A.Chozin, Sumardjo. *Pembangunan Pedesaan dalam rangka peningkatan Kesejahteraan masyarakat.* (Bogor:IPB Press. 2010)h. 45

⁶² *Ibid*

⁶³ Imam Hardjanto, *Teori Pembangunan.* (Malang:UB Press. 2011) h. 57

dengan manusia yang lain yang dalam hubungannya saling membantu untuk dapat mencapai tujuan hidup menurut kemampuan dan kebutuhannya masing-masing atau dengan istilah lain adalah saling berinteraksi.⁶⁴

4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kesuksesan Pembangunan Desa

Pada hakikatnya pembangunan Nasional dilaksanakan dengan tujuan untuk mewujudkan : (a) masyarakat yang adil dan makmur, (b) pemerataan kesejahteraan material dan spiritual. Di mana ini semua dilakukan berdasarkan atas filosofi Negara dalam kondisi yang merdeka, berdaulat, bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam suasana perikehidupan bangsa dan bernegara yang aman, tentram, tertib dan dinamis serta dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat dan damai.⁶⁵

Masyarakat itu adalah suatu system, kesatuan, manusia yang memiliki suatu interaksi, kebiasaan (adat istiadat), tata cara hidup bersama yang hidup dengan batas-batasan (aturan-aturan) dan menganggap diri mereka suatu kesatuan sosial yang bersifat berkelanjutan dan terikat.⁶⁶ Karena itulah partisipasi masyarakat sangat mempengaruhi kesuksesan pembangunan desa faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan pembangunan desa adalah

⁶⁴ *Ibid.*, 59

⁶⁵ Lemhanas. *Ketahanan Nasional*. (Jakarta: Balai Pustaka 1997) h.17-18

⁶⁶ Koentjaraningrat. *Kebudayaan mentalitas dan pembangunan*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2015) h. 87

a. Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat. pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternative solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatab masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.⁶⁷

Partisipasi sesuai dengan Undang-Undang No. 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Sebagai salah satu tujuan SPPN Pasal 2 ayat 4 huruf d) memaknai “partisipasi masyarakat adalaah keikutsertaan masyarakat untuk mengakomodasikan kepentingan mereka dalam proses penyusunan rencana pembangunan”.⁶⁸

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan atau keikutsertaan seseorang masyrakat dalam proes interaksi sosial, pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat dalam situasi tertentu, baik dalam pengambilan keputusan (solusi) menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan proses keterlibatan masyarakat di dalam mengevaluasi perubahan yang terjadi.⁶⁹

⁶⁷ *Ibid*

⁶⁸ Undang-undang 24 tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional Sebagai salah satu tujuan SPPN Pasal 2 ayat 4

⁶⁹ Koentjaraningrat. Op.Cit

b. Alokasi Dana Desa (ADD)

Kinerja aparatur desa dalam menyelenggarakan pemerintah desa di Desa didukung oleh beberapa faktor. Berdasarkan hasil penelitian, faktor tersebut adalah dukungan dana dari pemerintah daerah yang diberikan melalui alokasi dana desa (ADD) dan kemudian peralatan kantor yang sudah cukup lengkap.⁷⁰

Bantuan langsung dana desa yang selanjutnya disebut ADD adalah dana bantuan langsung yang dialokasikan kepada Pemerintah Desa digunakan untuk meningkatkan sarana pelayanan masyarakat. kelembagaan dan prasarana desa yang diperlukan serta diprioritaskan oleh masyarakat, yang pemanfaatan dan administrasi pengelolaannya dilakukan dan dipertanggung jawabkan oleh Kepala Desa.

Bantuan langsung Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan bagian yang tidak terpisah dari pengelolaan keuangan desa. Seluruh kegiatan yang didanai Alokasi Dana Desa direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara terbuka dengan melibatkan seluruh unsure masyarakat di desa. Seluruh kegiatan harus dapat dipertanggung jawabkan secara administrasi, teknis dan hukum. Dimana

⁷⁰ Sri Mulyani Indrawati. *Buku Pintar Dana Desa Untuk Kesejahteraan Rakyat* (Jakarta : Kementrian Keuangan Republik Indonesia. 2017) h.19

alokasi dana desa (ADD) dilaksanakan dengan menggunakan prinsip hemat, terarah dan terkendali.⁷¹

c. Aspek Sosial budaya

Djajadiningrat menyatakan bahwa pembangunan berkelanjutan memerlukan perspektif jangka panjang. Lebih lanjut secara ideal keberlanjutan membutuhkan pencapaian keberlanjutan dalam hal (1) ekologis, (2) ekonomi, (3) Sosial Budaya (4) Politik, (5) Keberlanjutan pertahanan dan keamanan.⁷² Oleh karena itu, pembangunan pedesaan tidak terkait hanya dengan masalah pembangunan fisik seperti infrastruktur umum dan pertanian, kesehatan, pendidikan ataupun kelembagan.

Pembangunan pedesaan juga sangat erat kaitannya dengan masalah sosial budaya seperti keragaman etnis, fasilitas budaya, fasilitas perlindungan sosial, dan kearifan lokal. Seperti yang kita ketahui, globalisasi dan usaha pembangunan pedesaan telah menghadirkan modernisasi di pedesaan yang diakibatkan oleh investasi atau penanaman modal eksternal. Karena itu, komposisi penduduk atau etnis di pedesaan menjadi semakin beragam. Keberagaman etnis tersebut kemudian muncul akibat positif dan negative bagi pembangunan pedesaan. Sisi positif dari munculnya keberagaman etnis adalah transfer pengetahuan dan kontribusi bagi pendapatan masyarakat asli. Namun,

⁷¹ *Ibid.*,20

⁷² Wuriyanto, Arif Budi. *Konstruksi Ketidakseimbangan Pembangunan Dalam Telaah Harmonisasi Suprastruktur dan Infrastruktur Kebudayaan* (2007) h. 123

keberagaman etnis tersebut memungkinkan terjadinya beberapa masalah misalnya ketimpangan pendapatan dan kecemburuan sosial.⁷³

d. Pembangunan Pertanian

Dominasi sektor pertanian merupakan karakteristik utama dari perekonomian dipedesaan. Pertanian adalah sector yang banyak menghidupi masyarakat pedesaan dinegara berkembang. Petani kecil di pedesaan merupakan segmen paling besar yang terdapat dalam sector swasta (private sector) di Negara sedang berkembang.⁷⁴

Oleh karena sektor pertanian sangat bergantung pada sumber daya alam seperti lahan, air, biodiversity, dan sumberdaya alam potensial yang lain, maka *endowment* tersebut mempunyai pengaruh yang luar biasa besar bagi pertanian dan juga dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas yang lain yang dilakukan manusia . secara historis, perkembangan pertanian berkembang seiring dengan kebutuhan akan pangan. Tetapi, sector pertanian kemudian juga menjadi sector yang menopang usaha pengentas kemiskinan. Sekarang sector pertanian setidaknya melakoni tiga peranan penting yaitu mengentas

⁷³ *Ibid*

⁷⁴ Lincoln Arsyad etc. *Strategi Pembangunan Perdesaan Berbasis Lokal*. (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKNP. 2018). H.81

kemiskinan, menjamin ketersediaan pangan dan menjadi *environmental sustainability*.⁷⁵

Fungsi desa sebagai produsen Output pertanian mengharuskan desa untuk menjadi basis produsen pangan nasional. Sebagai konsekuensinya, produktifitas pertanian sebuah desa menjadi salah satu ukuran keberhasilan pembangunan yang tidak dapat dihindari.

Keberhasilan pembangunan pertanian tidak hanya terkait dengan persoalan produksi saja tetapi juga semua hal yang berkaitan dengan sektor-sektor pendukung secara menyeluruh potensi petani tersebut kadang terabaikan karena adanya kebijakan yang tidak tepat, pasar yang terbatas dan institusi yang lemah.⁷⁶

Keberhasilan pembangunan pertanian harus selalu berfihak kepada para petani menurut bahari ada empat prasyarat yang harus terpenuhi dalam melaksanakan pembangunan pertanian (1) akses terhadap kepemilikan tanah; (2) akses input dan prose produksi; (3) akses terhadap pasar; dan (4) akses terhadap kebebasan. Pasar yang baik dapat menggangkat perekonomian desa dan memberikan insentif bagi masyarakat di luar pedesaan untuk mengembangkan usaha pengolahan hasil pertanian usaha jasa perdes

2000 ⁷⁵ CIDA. *Capacity Development: Why, What and How, Occasional Series, Vol.I., No. 1, May*

⁷⁶ *Ibid.*, 82

BAB III
GAMBARAN UMUM DESA BALAIREJO KECAMATAN KALIREJO
KABUPATEN LAMPUNG

A. Profil Desa Balairejo

1. Sejarah Desa Balairejo

Pada zaman dahulu Desa Balairejo adalah hutan belantara, menurut cerita kepala tebang desa ini berasal dari rentetan desa Bandung Baru yang dikepalai oleh Bapak Kamituo Dayat Suhada Saiman yang merambat kearah barat berdirilah desa sinar laksana. Dari sinar marga dikepalai oleh bapak kamitua, amran (suku lampung) merambat ke arah barat dan utara berdirilah kampung Sidoharjo, dari sebelah tomur rambatan dari kampung Adiluwih yang di kepalai oleh Kamitua Wiryo berdirilah kampung Adiretno dari wilayah barat adalah dari Sribasuki yang di kepalai bapak Kamitua Syarif masuk kearah timur berdirilah kampung Balairejo, dari semuanya itu masuk ke beberapa penjuru tahun 1953, tanah Balairejo dulunya tanah konsensi artinya bisa dijadikan desa bisa di jadikan perkebunan, makanya dijanjikan oleh bapak kepala Negri Padang Ratu (bapak Kasim) jangka waktu 3 tahun tidak bisa jadi desa akan dijadikan perkebunan rambatan dari Bekri, maka gabungan-gabungan dari berbagai penjuru tersebut, pada tanggal 1 januari

1960 berdirilah kampung Balairejo yang di kepalai oleh bapak Saiman (lahir pada tahun 1922. Berturut kepala desa Balairejo sebagai berikut ⁷⁷

Tabel. 1

Nama-nama yang Pernah Menjabat Kepala Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah.

NO	NAMA KEPALA KAMPUNG	TAHUN MEMERINTAH
1	SAIMAN	1960 s/d 1972
2	CECEP SAHRONI	1973 s/d 1979
3	KERTA SUMARTA	1980 s/d 1986
4	HAYAT SANUSI	1987 s/d 1997
5	SUMARJA	1997 s/d 1998
6	SUYATNO	1998 s/d 2005
7	SUYATNO	2006 s/d 2013
8	LESTARI	2013 s/d Sekarang

Sumber: Rencana Pembangunan Jangka Mengengah (RPJMKam) Desa tahun 2014-2018

2. Geografi dan Demografi Desa Balairejo

Suatu organisasi pemerintah maupun organisasi lain dalam bentuk yang sederhana harus ada susunan organisasi dan harus ada pertanggung jawaban terhadap institusi di atasnya. Begitu pula dengan pemerintahan Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

⁷⁷ Dokumentasi Desa. *Profil Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo*. 2016

Secara structural, Kepala Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah bertanggungjawab terhadap pembangunan serta kemakmuran masyarakatnya. Bersamaan dengan itu untuk melaksanakan program pemerintah maka ditetapkan adanya struktur pemerintah desa. Dengan adanya struktur pemerintah desa ini, maka semua aparat desa mengerti akan tugas dan kewajiban masing-masing yang harus dikerjakan, sehingga pemerintah desa dapat berjalan dengan baik.⁷⁸

Pemerintahan desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah Beserta Staf Pendukung Pelaksanaan desa sebagai Berikut

a. Struktur Pemerintahan

- 1) Kepala Desa : Lestari
- 2) Sekertaris : Bahrul Alam
- 3) Kepala Urusan Pemerintahan : Bahrul Alam
- 4) Kepala Urusan Umum : Muhaimin
- 5) Kepala Urusan Pembangunan : Abdul Kadir
- 6) Kepala Urusan Kesra : Rizal Afrudin
- 7) Kepala Urusan Keuangan : Suharyatmo

⁷⁸ Lestari, Kepala Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, *Wawancara*, Januari 2019.

b. Kepala Dusun

- | | |
|--------------|---------------|
| 1) Dusun I | : Suwarno |
| 2) Dusun II | : Sutopo |
| 3) Dusun III | : Supadi |
| 4) Dusun IV | : Jaya Wijaya |
| 5) Dusun V | : Herman |
| 6) Dusun VI | : Sanusi |

Desa Balairejo merupakan salah satu dari 6 dusun yang ada dikecamatan Kalirejo, yang terletak di sebelah selatan berbatasan desa bandung baru, sebelah barat berbatasan desa Sribasuki dan sebelah timur berbatasan dengan desa Adiluwih. Desa Balairejo yang terletak di kecamatan Kalirejo kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung mempunyai luas pemukiman 32.5 ha.

Iklim desa Balairejo sebagaimana desa-desa lain di Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di desa Balairejo kecamatan kalirejo kabupaten Lampung Tengah. Sistem pemerintahan desa Balairejo dikepalai oleh Kepala desa yang di jabat oleh ibu Lestari dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh sekertaris Desa dan Kepala urusan.

Jarak yang ditempuh dari desa Balairejo sekitar 5 km dan lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan sekitar 5 jam sedangkan jarak ibu kota kabupaten yaitu 50 km dengan lama jarak tempuh k ibu kota kabupaten selama 1.5 Jam.

3. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

a. Jumlah Penduduk

Desa Balairejo mempunyai Jumlah Kepala Keluarga 1.066 kk yang tercatat dalam pembukuan desa Balairejo yang tergambar dalam Tabel berikut.

Tabel 2

Keadaan Penduduk Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Penduduk
Laki-laki	2.039 jiwa
Perempuan	1.969 jiwa
Jumlah	4008 Jiwa

Sumber: Data Monografi Desa 2018

Berdasarkan tabel diatas jumlah penduduk desa Balairejo berjumlah 4.008 jiwa yang tersebar dalam satu wilayah dusun yang terdiri dalam 14 dusun.⁷⁹

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan itu seseorang ilmu pengetahuan untuk mempertahankan dan menjaknkan roda kehidupan dunia. Pendidikan ini benar-benar disadari pentingnya oleh penduduk desa Balairejo , sehingga tingkat kesadaran ini mengacu orang tua menyekolahkan anaknya sesuai dengan tingkat kesejahteraan orangtua dan kecerdasan anaknya.

Dilihat dari tingkat pendidikannya masyarakat Balairejo sudah mengenyam pendidikan walaupun ada yang sekedar tamat pendidikan Sekolah Dasar.⁸⁰ Untuk mengetahui tingkat pendidikan masyarakat desa Balairejo dapat dilihat tabel sebagai berikut.

⁷⁹ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kampung (RPJMKam) Kampung Balairejo tahun 2014-2018

⁸⁰ *ibid*

Tabel 3
Penduduk Desa Balairejo Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD/MI	374
2	SLTP/MTs	211
3	SLTA/MA	120
4	S1/Diploma	25
5	Putus Sekolah	235
6	Buta Huruf	115
Jumlah		1.080

Sumber: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kampung (RPJMKam) tahun 2014-2018

Masyarakat menyadari bahwa anak-anaknya adalah generasi penerus perjuangan bangsa dan agama, maka mereka member kesempatan kepada anak-anaknya mengenyam pendidikan formal baik yang ada di desa tersebut maupun yang berada di sekitarnya bahkan keluar daerah.

c. Agama yang dianut

Adapun Jumlah Penduduk Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah berdasarkan agama seperti terlihat dalam tabel berikut ini

Tabel 5
Jumlah Penduduk Desa Balairejo Berdasarkan Agama

NO	Agama Yang Dianut	Jumlah
1	Islam	3858
2	Kristen	60
3	Katolik	130
4	Hindu	0
5	Budha	0
Jumlah		4048

Sumber: Data Monografi Desa 2018

Tabel diatas memperjelas bahwa mayoritas penduduk Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah mayoritas memeluk agama Islam

d. Mata pencaharian

Mata pencaharian adalah pekerjaan yang menjadi pokok penghidupan. Mata pencaharian diartikan pula sebagai segala aktivitas manusia dalam memberdayakan potensi sumber daya alam. Mengingat keadaan alam yang kaya akan potensi tanah yang subur, maka wilayah desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah sangat cocok untuk dijadikan lahan

lading, sawah dan kebun, hal ini terlihat dari sebagian besar penduduk berprofesi sebagai petani lading dan sawah, disamping itu ada yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil, Jasa, dan Buruh Linnya. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 6

Jumlah Penduduk Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Menurut Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	600
2	Pedagang	30
3	PNS	15
4	Tukang	8
5	Guru	30
6	Bidan/Perawat	3
7	TNI/Polri	4
8	Pensiunan	4
9	Sopir/Angkutan	20
10	Buruh	160
11	Jasa Persewaan	7
12	Swasta	40
Jumlah		921

Sumber: Data Monografi Desa Tahun 2018

Dari data tersebut mayoritas penduduk desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Bermatapencaharian sebagai petani sebagai sumber utama pmasyarakat Desa Balairejo dan berikut ini adalah gambaran Penggunaan lahan di Desa Balairejo sebagian besar di peruntukan untuk tanah pertanian (Kebun/huma/sawah) sedangkan sisanya untuk tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 7

Jumlah Peggunan Lahan Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo
Kabupaten Lampung Tengah

NO	Jenis Tanaman	Penggunaan Lahan
1	Padi	264 ha
2	Jagung	260 ha
3	Palawija	131 ha
4	Kakao	153 ha
5	Sawit	35 ha
6	Karet	15 ha
7	Kelapa	60 ha
8	Kopi	5 ha
9	Singkong	140 ha
Jumlah		1062 ha

Sumber: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kampung (RPJMKam) tahun 2014-2018

B. Keadaan Gapoktan Desa Balairejo

1. Struktur Gapoktan Desa

Struktur Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) dalam rangka mengawal implementasi dengan peraturan menteri pertanian 273/Kpts/OT.160/4/2007 Tentang ditetapkan Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani.

Berdasarkan Akta Pendirian pada tanggal 11 november 2008 pukul 15.40 Helmi, Sarjana Hukum, Notaris Kota Bandar Lampung dengan dihadiri oleh saksi-saksi bahwa Umar Said lahir dibanyuwangi tanggal 5 Februari 1960 berprofesi sebagai petani tinggal diLampung Tengah, Dusun I, Kampung Balairejo, Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah yang dikeluarkan dan ditanda-tangani oleh camat kalirejo. Berikut tabel struktur keanggotan Gapoktan tahun 2019.

Tabel 8

Struktur Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah

NO	Nama	Jabatan
1	Asep Lukman	Ketua Gapoktan
2	Yuli Sutanto	Wakil Gapoktan
3	Reliyanto	Bendahara Gapoktan
4	Miswanto	Penyuluh Gapoktan
5	Subadri	Sekretaris Gapoktan

Sumber: Data Profil Gabungan Kelompok Tani tahun 2018

Desa Balairejo mempunyai 6 dusun yang masing-masing mempunyai ketua kelompok yang bergabung dalam keanggotaan Gabungan Kelompok Tani Balairejo berikut Tabel ketua kelompok tani yang ada di dusun Balairejo.

Tabel 9
Struktur Ketua Kelompok Tani Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah

DUSUN	Nama	Jabatan
1	Suwarso	Ketua Poktan Dusun 1
2	Sutopo	Ketua Poktan Dusun II
3	Suliyo	Ketua Poktan Dusun III
4	Asef Lukman	Ketua Poktan Dusun IV
5	Subadri	Ketua Poktan Dusun V
6	Rukman	Ketua Poktan Dusun VI

Sumber: Data Profil Gabungan Kelompok Tani tahun 2018

2. Maksud dan Tujuan Usaha Gapoktan Desa Balairejo

Berdasarkan akta Pendirian pasal 3 maksud dari pendirian gapoktan (gabungan kelompok tani) desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah sebagai berikut

- a. Memfasilitasi secara khusus dari kepentingan para anggota dan masyarakat tani pada umumnya

- b. Mendorong pertumbuhan ekonomi kerakyatan dalam rangka memajukan usaha pada sector pertanian serta meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian para anggota
- c. Meningkatkan pendapatan hasil pertanian dengan pengolahan dan pemasaran yang terpadu untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota tani pada umumnya
- d. Meningkatkan sumber daya dan kesejahteraan para anggota dengan melakukan pendidikan, bimbingan, penyuluhan serta memberikan bantuan modal untuk usaha pertanian

Gapoktan ini sebagai badan usaha dalam melaksanakan kegiatannya mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip kebersamaan.

Sedangkan tujuan usaha gabungan kelompok tani (Gabungan Kelompok Tani) yaitu sebagai berikut

1. Menjalankan usaha-usaha dalam bidang pertanian, peternakan , perikanan dan perkebunan, yang meliputi budidaya dan pengolahan pasca panen, pembibitan (hatchery) dan pemasaran hasil
2. Mengusahakan dan mengembangkan industri hasil dari pertanian tanaman pangan, tanaman perkebunan dan hortikultural

3. Mengusahakan dan mengembangkan industri peternakan ayam, kambing, sapi dan hewan lainnya
4. Mengusahakan dan mengembangkan industri perkebunan kopi, lada coklat karet dan hasil dari perkebunan lainnya.

BAB IV
PERAN GABUNGAN KELOMPOK TANI DALAM PEMBANGUNAN DESA
BALAIREJO

A. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam Pembangunan Desa
Balairejo Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah

Fokus pada hasil penelitian dimana peneliti mengkaji tentang peran gabungan kelompok tani dengan aktivitasnya atau program yang dimilikinya dan kontribusinya dalam pembangunan desa dari segi material. Seperti yang telah dipaparkan dalam di bab-bab sebelumnya terkait dengan peran merujuk pada konotasi ilmu sosial sebagai suatu fungsi kelompok tani atau gabungan kelompok tani dalam struktur sosial yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat didesa Balairejo

Gapoktan sebagai sarana untuk bekerjasama antar kelompok tani yang mempunyai kepentingan yang sama untuk mensejahterakan kehidupan para petani dan salah satu pelancar pembangunan adalah dengan adanya kerjasama antar kelompok tani dalam mencapai pembangunan dari segi materil yang dikontribusikan melalui program yang ada pada gabungan kelompok tani sehingga petani merasakan perubahan yang lebih baik dari kondisi sebelumnya. Seperti yang diungkapkan oleh suwarso:

Peran kelembagan gabungan kelompok tani yang berada di Desa Balairejo sangat besar kontribusinya dengan adanya program yang ada masyarakat sangatlah terbantu. Sebelum adanya gabungan kelompok tani dahulu masyarakatnya sangatlah susah dalam mengolah sistem pertanian tetapi setelah adanya gabungan kelompok tani yang berdiri tahun 2008 masyarakat lebih berkembang dan mudah dalam mendapatkan alat-alat yang dibutuhkan dalam pengolahan pertanian. gabungan kelompok tani sendiri sudah berjalan selama 12 tahun. Sehingga sudah dari dirasakan perbedaan dari setelah adanya gabungan kelompok tani tersebut⁸¹

Pendapat dari ketua kelompok tani dusun 1 menunjukkan bahwa keadaan atau kondisi masyarakat Balairejo sebelum adanya gabungan kelompok tani sangatlah mengalami kesulitan dalam pengolahan tetapi setelah adanya kehadiran Gapoktan masyarakat sangatlah terbantu dalam memfasilitasi petani dalam mengolah pertanian dengan adanya program yang yang dibuat oleh gabungan kelompok tani di desa Balairejo, seperti yang diungkapkan oleh Sanroji;

Fungsi yang dimiliki gabungan kelompok tani yang ada didesa balairejo sebenarnya banyak yang salah satunya sebagai penyedia sarana seperti pupuk bersubsidi, benih padi bersertifikat ada juga sebagai penyediaan modal baik itu dari hasil iuran ataupun simpan pinjam kemudian ada juga penyediaan bajak sawah untuk mempermudah dalam penggarapan lahan sawah sebagaimana mestinya gapoktan harus memenuhi kebutuhan anggotanya yang terdiri dari 13 poktan (kelompok tani) tersebut dengan berbagai fungsi yang ada gapoktan menjalankan tugasnya sebagai lembaga yang diharapkan bisa memenuhi kebutuhan pertanian.⁸²

Sesuai dengan pendapat teori peran yang mengemukakan bahwa jika suatu kelompok telah menjalankan hak dan kewajibannya maka dia sudah

⁸¹Suwarso, selaku ketua kelompok tani dusun 1, *wawancara*, pada tanggal 13 maret 2019.

⁸² Sunroji, selaku anggota aktif gabungan kelompok tani, *wawancara*, pada tanggal 15 maret

menjalankan perannya.⁸³ Berdasarkan Fungsinya, dapat dideskripsikan Gapoktan didesa Balairejo merupakan program kelembagaan pemerintah untuk bidang pertanian. Gapoktan di Desa Balairejo merupakan wadah pertanian berkelompok dengan berbagai persoalannya seperti permodalan, kesediaan pupuk dan alat pertanian. Berbagai persoalan tersebut dapat diselesaikan secara bersama-sama melalui kelembagaan pertanian yaitu gapoktan. Gapoktan akan memberi solusi di setiap persoalan yang muncul dalam pertanian. sebagaimana masyarakat yang mata pencahariannya mayoritas petani sehingga banyak yang mengandalkan Pertanian di desa Balairejo.

Gapoktan sebagai sumber utama pendapatan merupakan pertanian. Berperan sebagai lembaga sentral dalam system yang terbangun dan strategis. Gapoktan merupakan kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha yang mempunyai tujuan membangun masyarakat pedesaan dengan mengutamakan pada aspek kebutuhan masyarakat.⁸⁴ Sehingga tidak heran jika kemudian banyak dibentuk kelompok-kelompok tani yang kemudian disatukan kedalam Gapoktan yang akhirnya kelompok-kelompok tani tersebut terbentuk sebagai suatu organisasi secara formal. Mengorganisasikan petani secara formal merupakan pendekatan utama pemerintah untuk pemberdayaan petani. Hal ini

⁸³ Soerjono Soekanto., Op.cit

⁸⁴ Adisasmita Raharjo, *Membangun Desa Partisipatif.* (Yogyakarta:Graha ilmu,2006),h.4

sebagai lembaga pembangunan pertanian tingkat desa. Hampir dalam setiap program petani diisyaratkan untuk berkelompok, dimana berkelompok menjadi alat untuk mendistribusikan bantuan (material atau uang tunai) sekaligus sebagai wadah berinteraksi baik antara peserta maupun dengan pelaksana program. seperti yang diungkapkan oleh asepk lukman;

Peran gabungan kelompok tani Balairejo dalam pembangunan akan berjalan dengan baik dengan cara berpartisipasi baik dalam sumbangan tenaga dan pikiran yang apabila adanya partisipasi masyarakat dalam mengikuti aktivitas yang dilakukan dalam gabungan kelompok tani sehingga masyarakat bisa merasakan bantuan yaitu dengan disediakannya bibit padi yang lebih murah dan pupuk bersubsidi sehingga masyarakat yang memiliki keadaan ekonomi yang kritis terbantu dengan adanya kelembagaan petani tersebut, tidak hanya bantuan dalam hal bibit dan pupuk tetapi dalam hal alat pertanian contohnya bajak sawah untuk petani, bagi para petani sawah yang biasa menggarap sawah dengan menggunakan kerbau sebagai alat bajak sawah bisa sangat terbantu dengan adanya penyediaan bajak yang bisa digunakan masyarakat yang ingin menggarap sawah digunakan secara bergilir.⁸⁵

Senada dengan pernyataan ketua Gapoktan program yang dimiliki gabungan Kelompok tani yang ada di desa Balairejo sebagai berikut

a. Pengadaan Saprodi pertanian

Program ini merupakan pengadaan pupuk pertanian secara murah, karena pupuk tersebut merupakan pupuk bersubsidi yang diberikan oleh pemerintah kepada poktan-poktan untuk disalurkan kepada petani secara merata.

⁸⁵ Asep Lukman. Ketua Gabungan Kelompok Tani, *Wawancara* Pada tanggal 23 Desember 2018.

b. Pengadaan alat-alat pertanian

Program ini merupakan program Gapoktan Balairejo mencari dan mengusahakan bantuan terutama kepada pemerintah untuk mengadakan alat pertanian seperti bajak.

c. Pengolahan Usaha Produksi

Program ini merupakan program dimana Gapoktan menyediakan bibit pertanian untuk dijual kepada seluruh poktan tujuannya agar petani mendapatkan harga yang lebih murah, selain itu hasil dari penjualan obat-obatan tersebut dapat memberikan pemasukan kelompok tani dari hasil pembelian tersebut karena keuntungan yang didapatkan akan dimasukkan ke kas masing-masing.⁸⁶

Program gabungan kelompok tani juga biasanya dilakukan selama dua bulan sekali dengan melakukan musyawarah mengenai hambatan-hambatan yang ada di setiap kelompok ataupun membahas tentang PUAP (program pengembangan usaha agribisnis pedesaan) seperti yang dikemukakan Umar Said;

Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya penyaluran bantuan modal usaha kepada petani melalui mekanisme kelompok yaitu Sejak tahun 2008, program yang paling luas sebenarnya ialah program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) dimana gabungan kelompok tani merupakan lembaga utama PUAP. Gapoktan

⁸⁶ Lutfi, Bendahara Poktan dusun 1, Wawancara. Padatanggal 28 Desember 2018.

merupakan lembaga utama penyalur modal usaha sekaligus berperan sebagai lembaga ekonomi desa. Gapoktan dapat menerima Dana Penguatan modal (DPM), Yaitu dana pinjaman yang dapat digunakan untuk membeli gabah petani pada saat panen raya, sehingga harganya tidak terlalu jatuh bahwasanya gapoktan yang ada didesa balairejo dapat dijadikan sebagai agen pedangang gabah, dimana mereka menerima pembelian gabah dari petani dan akan menjualnya agar dapat meminimalisir kerugian.⁸⁷

Pengolahan dana PUAP merupakan bentuk fasilitas bantuan modal usaha untuk petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani dan rumah tangga tani yang dikoordinasikan oleh gabungan kelompok tani (Gapoktan). Dengan adanya program dana PUAP masyarakat yang ekonominya terbatas bisa meminjam modal untuk kegiatan pertanian hal tersebut sangatlah membantu tentunya diharapkan dengan adanya program PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan) hasil produksi pertanian meningkat, dan tentunya hasil dari produk pertanian tersebut meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para petan, serta dapat dimanfaatkan sebagai penyediaan pangan dalam negeri.

Seperti yang sudah dijelaskan bahwasanya program yang dimiliki gabungan kelompok tani desa balairejo sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat petani khususnya yang memiliki ekonomi yang kritis mereka mampu memenuhi kebutuhan pangan mereka sehari-hari melalui hasil pertanian melalui program yang disediakan gapoktan tersebut memudahkan

⁸⁷ Umar said, selaku Ketua Kelompok Tani dusun II *wawancara*, 23 Desember 2019,

dalam mengolah pertanian dan meningkatkan hasil penjualan saat panen sehingga meminimalisir terjadinya kerugian sehingga mereka bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari .

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Gapoktan Dalam Pembangunan

Desa

Gabungan kelompok tani (Gapoktan) desa Balairejo merupakan program kelembagan pemerintah untuk bidang pertanian dengan adanya gapoktan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan petani agar memberikan solusi terhadap setiap persoalan-persoalan yang ada pada masyarakat khususnya petani. Dalam konteks pembangunan didalamnya menyertakan relasi antara masyarakat dan Negara (pemerintah) maka pengorganisasian tidak mengabdikan pada dirinya. Pengorganisasian dimaksudkan untuk mengembangkan atau meningkatkan partisipasi dari masyarakat. suatu pengorganisasian merupakan suatu usaha untuk membangun kekuatan rakyat sehingga rakyat dapat secara optimal memanfaatkan potensi yang dimiliki dan disisi lain rakyat dapat memahami secara kritis lingkungannya serta mampu mengambil tindakan yang mandiri, merdeka dalam rangka mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi.

Kegiatan gapoktan dalam pembangunan desa Balirejo diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan gabungan kelompok tani (Gapoktan) dalam mengupayakan atau mengusahkan agar kehidupan masyarakatnya jauh

lebih baik dari kondisi yang sebelumnya dalam artian memperbaiki mutu hidup serta kesejahteraan masyarakat seluruhnya.

Walaupun demikian, selalu ada yang namanya peluang dan tantangan dengan bahasa sederhana disebut dengan faktor pendukung dan faktor penghambat. Dalam pelaksanaannya gabungan kelompok tani (Gapoktan) untuk mengimplementasikan pembangunan Desa juga pasti mengalami kedua faktor tersebut. Faktor pendukung, merupakan hal-hal yang bersifat membantu, mempermudah dan mendukung dalam suatu pekerjaan, sedangkan faktor penghambat merupakan hal-hal yang menghambat, rintangan atau penghalang dalam kelancaran pekerjaan yang bersifat negative bagi kelancaran kegiatan.

Faktor pendukung yang mempermudah dan membantu terealisasi kegiatan gapoktan ini ada beberapa faktor yaitu dukungan dari pemerintah daerah untuk petani desa Balairejo dalam mengatasi kemiskinan. Dana PUAP yang dihibahkan kepada Gapoktan dapat dimanfaatkan sebagai dengan memberikan pinjaman modal dan memiliki kewajiban mengembalikan setelah panen sesuai dengan ketentuan.

Bantuan pupuk juga membantu masyarakat yang mempunyai kondisi ekonomi yang rendah bisa membayar pupuk dengan harga yang murah sehingga sangat ternbatu dengan penyediaan pupuk gapoktan. Dan penyediaan bajak juga membantu masyarakat petani dalam mengerjakan pengolahan sawah dengan cara menyewa setiap musimnya secara bergilir dan membayar

uang sewa jika sudah melakukan panen dan uang dari hasil sewa dijadikan sebagai uang kas gapoktan (gabungan kelompok tani) di Desa Balairejo dari dukungan sarana produksi pertanian dapat mendorong kemandirian petani/ kelompok seperti bibit, pupuk dan bajak untuk memnuhi kebutuhan petani.

Faktor yang dianggap sebagai penghambat oleh Gapoktan dalam menjalankan peranya adalah kurangnya partisipasi masyatakat dalam kepengurusan anggota petani di desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah. Pendapat Bapak sutopo

“ kalo hambatannya sih sebenarnya, semua kegiatan itu pasti ada hambatannya ya, hanya tergantung kecil besarnya hambatannya. Kalau saya secara pribadi menurut saya kelompok tani yang berjumlah 13 ada beberapa kelompok kurang aktif dalam melakukan kegiatan atau ikut serta dalam kumpulan yang dilakukan setiap dua bulan sekali jadi menghambat proses bantuan yang akan di salurkan.”⁸⁸ Bapak Ngadiman menyatakan “seandainya kelompok tani saling bekerjasama dan kompak dalam melakukan aktivitas gapoktan sehingga mudah dalam menyelesaikan masalah yang ada jika tidak aktif dalam anggota mana kita tau permasalahan petani disetiap kelompoknya diharapkan kelompok tani saling bekerjasama dan menjalin silaturahmi agar kita

⁸⁸ Sutopo, Ketua Kelompok Tani Desa Balairejo Dusun III, *wawancara*, 05 April 2019.

mengetahui satu sama lain permasalahan yang ada disetiap kelompok tani dan menyelesaikannya secara bersama”⁸⁹

Memang seharusnya setiap kelompok tani harus aktif dalam kegiatan yang dilakukan gapoktan apabila kelompok tani yang kurang aktif akan mengakibatkan kurang memberikan manfaat pada anggotanya.

Kemudian faktor sumber daya manusia yang kurang mumpuni karena rata-rata petani didesa Balairejo hanya berpendidikan hanya sampai tamatan sekolah dasar sehingga kurangnya inovasi dalam melakukan pengolahan lahan pertanian sehingga pengetahuan tentang pertanian sangatlah kurang sebab jika sumber daya manusia kurang mumpuni akan menghambat dalam pembangunan desa. Masyarakat Desa hanya melakukan pengolahan pertanian sesuai dengan yang diturunkan oleh kedua orang tua / nenek moyang sehingga tidak menciptakan suatu inovasi baru dalam merubah kehidupan masyarakat yang lebih baik. Keterbatasan penyuluhan pertanian sebagai pendamping petani juga menjadi penghambat sebab hanya terdapat seorang yang mendampingi petani. Pengaruh musim juga menjadi kendala dalam aktifitas usaha tani, sebab petani Desa Balairejo hanya dapat bertanam dengan mengandalkan air pada musim hujan, apabila musim kemarau petani tidak dapat mengolah lahan sebab tidak terdapat air untuk lahan pertaniannya.

⁸⁹ Ngadiman, Selaku Anggota Aktif Kelompok Tani, *Wawancara*, 05 April 2019.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya Peran gabungan kelompok tani (Gapoktan) dalam pembangunan desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Kehadiran gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) masyarakat yang dulunya sulit dalam pengolahan pertanian sekarang lebih mudah dalam mendapatkan fasilitas dan pengolahan pertanian sehingga hasil panen mereka lebih meningkat dan stabil hal tersebut sangat berpengaruh pada peningkatan pendapatan masyarakat dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.
2. Faktor pendukung Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yaitu adanya dana PUAP yang dihibahkan Kepada Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) sehingga mempermudah dalam pinjama modal, bantuan pupuk, bibit bersubsidi dan bajak. Sedangkan hambatannya yaitu adanya beberapa kelompok yang kurang berpartisipasi sehingga menghambat kegiatan gapoktan, sumberdaya manusia yang kurang mumpuni karena hanya sebatas tamatan sekolah dasar, keterbatasan penyuluhan pertanian dan pengaruh musim hujan. Bagi masyarakat desa Balairejo Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) sudah menjalankan hak dan kewajibannya

sesuai dengan peranannya sehingga upaya untuk merubah kedalam kehidupan yang lebih baik sudah bisa dirasakan oleh masyarakat Desa Balairejo.

B. Saran

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) lebih memberikan kepercayaan pada beberapa kelompok tani (poktan) yang tidak aktif untuk berpartisipasi dalam aktivitas Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), sehingga dalam penyaluran program yang ada bisa lebih maksimal. Jika masyarakat berpartisipasi maka kekurangan atau hambatan yang ada di setiap kelompok bisa terselesaikan dengan baik kemudian perbaikan administrasi dan penambahan orang yang melakukan penyuluhan sangatlah penting agar gapoktan lebih maju dalam bidang pengolahan pertanian untuk berinovasi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Ali, Sayuti, *Metodologi Penelitian Agama (Pendekatan Teori dan Praktek)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002

Budiman, Arief *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta:PT Granmedia Pustaka Utama.1996

Darwis, Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers,2014.

Fujiartanto, Ivanovich Agusta. *Indeks Kemandirian Desa Metode, Hasil dan Alokasi Pembangunan*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.2014

Hadi, Sutrisno *Metodologi Research* .Yogyakarta: Andi, 2004.

Hardjanto, Imam *Teori Pembangunan*. Malang:UB Press. 2011

Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002

Hidayat,Syarifudin, *Metodologi Penelitian*, Bandung:Mandar Maju,2002.

Indrawati ,Sri Mulyani. *Buku Pintar Dana Desa Untuk Kesejahteraan Rakyat*, Jakarta : Kementrian Keuangan Republik Indonesia. 2017

J.Meolong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya 1990

----- *Metode Penelitian Kualitatif*, BandungRemaja Rosda karya, 2001.

- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara 1997
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan mentalitas dan pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2015
- Kuncoro. *Mudrazat Otonomi dan Pembangunan Daerah*, Jakarta: Erlangga. 2004
- Lemhanas. *Ketahanan Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka 1997
- Lincoln Arsyad etc. *Strategi Pembangunan Perdesaan Berbasis Lokal*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKNP. 2018
- Mardikanto, T. *Penyuluhan Pembangunan Petanian sebelas maret*. Surakarta: University Press
- Martono, Nanang *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015
- M. Manulang. *Managemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1981
- Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, edisi ke 3, Jakarta: LP3es, 1989.
- Nurdin, A. Fauzi, et.al. *Pemahaman Teologi dan Kehidupan Sosial Ekonomi dalam Masyarakat Pedesaan*, Departemen Agama IAIN Raden Intan Lampung Pusat Penelitian, 1997.
- Peraturan menteri Pertanian no 28 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273 tahun 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 72 tahun 2005 tentang Desa ayat (2)

Ritzer, George *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta Rajawaliipers 1992

Sastratmadja,Entang, *Ekonomi Pertanian Indonesia, Masalah, gagasan dan Strategi* Bandung: Pustaka 1984

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar cet ke -47*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

S Susanto, Astrid, *Sosiologi Pembangunan*. Bandung:PT Bina Cipta.1995

Subagio, Joko, *Metode penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

Suhartono, Irawan, *Metodologi Penelitian Social*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 1996

Sumardjo, M.A.Chozin, *Pembangunan Pedesaan dalam rangka peningkatan Kesejahteraan masyarakat*. Bogor:IPB Press. 2010

Sujogyo. *Sosisologi Pedesaan*, Bogor;PT Pustaka Sinar Harapan. 1996

Tammnbaum, Georgopolous *Efektifitas Organisasi*, Jakarta:Erlangga.1985

Tjokrowinoto, Moeljarto *Pembangunan, Dilema, dan Tantangan*. Jakarta:Pustakka Pelajar.1996

Undang-undang Desa (UU RI No.6 Tahun 2014) Bab IX Pembangunan Desa dan Pembangunan Kawasan Pedesaan. Pasal 78.

Undang-undang 24 tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
Sebagai salah satu tujuan SPPN Pasal 2 ayat 4

Wardojo, Ir *Dasar-dasar pembinaan kelompok tani dalam intensifikasi tanaman pangan*, Jakarta: Satuan Pengendali BIMAS, 1981

Warsito, Herman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Gramedia, 1993

Wurianto, *Konstruksi Ketidakseimbangan Pembangunan Dalam Telaah Harmonisasi Suprastruktur dan Infrastruktur Kebudayaan*, 2007

Sumber Online:

Departemen Pertanian, [Http://www.deptan.go.id/bpsdm/peraturan/perment%20273-2007%20lampiran%201.PDF](http://www.deptan.go.id/bpsdm/peraturan/perment%20273-2007%20lampiran%201.PDF). Diakses pada tanggal 9 september 2015

Fauzi Kurniawan, *Beberapa Teori tentang Pembangunan*, [http://beberapa –teori-tentang-pembangunan-dan.html](http://beberapa-teori-tentang-pembangunan-dan.html) 29-03-2016

Kelembagaan DAS, *Pedomaan penumbuhan dan pengembangan kelompok tani dan gabungan kelompok tani*. Diakses dari <http://kelembagaandas.wordpress.com/kelembagaan-petani/peraturan-menteri-pertanian/>, pada tanggal 5 maret 2016, pukul 10.00 wib.

Turindra Corporation Indonesia, *Ciri Gapoktan*, diakses dari <http://turindraatp.blogspot.co.id/2009/11/macam-macam-kelompok-tani-klasifikasi.html>, pada tanggal 13 mei 2016, pukul 13.20 wib.

Jurnal:

CIDA. *Capacity Development: Why, What and How, Occasional Series*, Vol.I., No. 1, May 2000

Hermanto dan swastika *Penguatan Kelompok Tani : Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. Analisis Kebijakan Pertanian*, Volume 9 no. 4, Desember 2011 : 371-390

Patrisius Batarius, Frengki Tedy “ Pemingkatan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Menggunakan Metode Analytc Hierarchy Process (AHP)”. (Di sampaikan pada *Seminar Nasional Riset Inovatif II* Yang Di Selenggarakan Oleh Universitas Katolik Widya Mandira)